

MEMBEDAH STRUKTUR ANEKDOT DAN TANGGAPAN *AUDIENS* DALAM SOMASI PADA KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER (INOVASI MATERI E-MODUL DI SEKOLAH)

Ani Caswati¹, Dewi Herlina Sugiarti², Dede Abdurrahman³

E-mail: 2110631080003@student.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak. *Stand-up comedy* adalah sarana penyampaian pesan berupa keresahan berbentuk kritik dan humor. Pada pembelajaran di sekolah *stand-up comedy* hampir sama dengan teks anekdot yang mengandung unsur humor. Hal ini menjadi relevan dipadukan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sama. Namun, adanya perbedaan selera humor dan kekhawatiran dalam menyampaikan kritik tajam menjadi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, melalui metode kualitatif deskriptif peneliti menguraikan struktur anekdot dan tanggapan audiens terhadap munculnya struktur krisis dan reaksi dalam video somasi pada kanal youtube Dedy Corbuzier. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, dan dokumentasi mencakup transkrip serta tangkap layar. Peneliti menganalisis data terkumpul dengan mereduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan menarik simpulan. Hasil dari analisis penelitian ini adalah ditemukan struktur anekdot sebanyak 178 data dengan uraian struktur abstraksi sebanyak 35 data, struktur orientasi sebanyak 55 data, struktur krisis sebanyak 55 data, struktur reaksi sebanyak 29 data dengan ditemukan tanggapan audiens sebanyak 14 data mengandung efek humor serta 15 data mengandung efek tegang tanpa efek humor, dan struktur koda sebanyak 4 data. Dari hasil analisis tersebut peneliti menyusun rekomendasi e-modul yang ditujukan untuk pembelajaran materi teks anekdot tingkat fase E di sekolah. E-modul yang telah dirancang peneliti bertujuan agar peserta didik mampu mengurai dan memahami materi tentang anekdot yang dipadukan dengan hasil analisis. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami bagaimana informasi disajikan, dan diterima, serta mampu mengolah pemikiran menjadi lebih kritis dalam menanggapi dan berdiskusi terkait peristiwa faktual yang dibalut humor.

Kata kunci: Anekdot, Stand-up Comedy, E-modul

Abstract. *Stand-up comedy* is a means of conveying messages in the form of anxiety in the form of criticism and humor. In school learning, *stand-up comedy* is almost the same as anecdotal texts that contain elements of humor. This becomes relevant to be integrated in learning using the same approach. However, the differences in humor and concerns in delivering sharp criticism are problems found in this study. Therefore, using a descriptive qualitative method, the researcher describes the structure of the anecdote and audience responses to the emergence of crisis structures and reactions in the video summons on Dedy Corbuzier's YouTube channel. The researcher collected data by conducting observations, and documentation including transcripts and screenshots. The researcher analyzed the collected data by reducing data, presenting data, interpreting data, and drawing conclusions. The results of this research analysis are the discovery of 178 anecdotal structures with a description of the abstraction structure of 35 data, the orientation structure of 55 data, the crisis structure of 55 data, the reaction structure of 29 data with the audience response found as many as 14 data containing humorous effects and 15 data containing tension effects without humorous effects, and the coda structure of 4 data. Based on the analysis, the researchers developed a recommended e-module for teaching anecdotal texts at Phase E level in schools. The e-module designed by the researchers aims to enable students to analyze and understand anecdotal material combined with analytical results. This will help students understand how information is presented and received, as well as develop critical thinking skills in responding to and discussing factual events with humor.

Keywords: Anecdotes, Stand-up comedy, E-module

PENDAHULUAN

Sebagai suatu jenis teks cerita, struktur anekdot sama seperti jenis cerita (*story genre*) lainnya yang tidak harus terpaku pada struktur baku (Rukmana, dkk 2014: 204). Struktur anekdot terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda (Kosasih, 2014: 3). Hal ini serupa dalam konteks *Stand up comedy* yang merupakan bentuk hiburan semata di mana seorang komika tampil sendirian di atas panggung untuk menyampaikan rangkaian lelucon, keresahan, cerita pendek, dan pengalaman lucu tentang kehidupan sehari-hari (Papana, 2016: 34). Komedi telah berkembang menjadi sarana untuk protes sosial serta cara untuk melihat dan memahami masalah dari berbagai perspektif (Teguh Aryawangsa dkk., 2018). Menurut Ratna (2008: 243, dalam Akbar, 2019) Kritik sosial adalah sarana atau mediasi antar masyarakat. Kritik sosial merupakan salah satu cara dalam mengungkapkan aspirasi dalam bentuk, perbuatan, maupun kata-kata dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi yang timpang di masyarakat (Akbar, 2019). Melalui teks anekdot dan *stand up comedy*, sarana dalam menyampaikan aspirasi menjadi menarik karena mengandung unsur humor.

Humor adalah alat pembelajaran yang efektif karena mampu menarik perhatian siswa dan mampu membuat materi lebih mudah diingat. Menurut Ramdiana dalam (Prasetyo dkk., 2020) *comedy aperseption* adalah stimulus yang diberikan kepada siswa, cerita lucu yang menarik dan relevan dengan substansi pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam belajar. Dalam konteks teks anekdot dan *stand up comedy*, humor sering digunakan untuk menyampaikan pesan yang mungkin sulit atau tabu jika disampaikan secara langsung. Dengan adanya perbedaan selera humor yang dimiliki pendengar atau pembaca, hal ini menjadi tantangan dalam mengembangkan keterampilan analisis teks kritis, dimana mereka dapat melihat bagaimana humor digunakan untuk menyampaikan pesan sosial dan politik yang penting namun lucu.

Menurut Oliar (2008) Komika pasca-vaudeville berusaha menguasai seni pengaturan waktu. Phyllis Diller, mungkin menjadi pekerja cepat dalam kelompok pasca-vaudeville, dapat mempertahankan kecepatan konstan dua belas kalimat lucu permenit selama satu jam pertunjukannya. Penonton diberi lelucon baru yang lucu atau lebih sering lelucon yang lebih pedas tepat saat tawa atau erangan dari lelucon sebelumnya mulai berkurang, dalam teori Kosasih pernyataan tersebut sama dengan struktur reaksi. Tanggapan *audiens* dapat dikenali melalui durasi seorang komedian menyampaikan narasi sehingga memunculkan efek humor. Dalam *stand up comedy* yang berkembang di Indonesia terdapat istilah *Laugh Per Minute* (LPM) yakni satuan tawa yang diperuntukkan untuk mengukur kualitas penampilan *stan dup comedy*. Dalam video Pandji Pragiwaksono mengenai LPM adalah berapa kali kemunculan tanggapan *audiens* terhadap materi komedian per menit.

Dalam Papan (2016: 184-186) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan menampilkan materi *stand up comedy*. Salah satunya adalah *timing*/Pengaturan waktu, Papan merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan untuk menjadi patokan keberhasilan yang dapat dijawab (Ya/Tidak) sebagai berikut.

1. Apakah penampil memaksakan materi ke penonton atau ngobrol dengan penonton?
2. Apakah penampil bersemangat mengkomunikasikan ide-ide atau mencoba membuat mereka tertawa?
3. Ketika penonton tidak memerhatikan apakah penampil dipercepat atau berhenti bicara pada penonton?
4. Apakah penampil memberi kesempatan penonton tertawa dan berhenti bicara?

Deddy Corbuzier merupakan publik figur yang kerap menjadi kontroversi karena ucapannya di media. Hal tersebut tak sekali dua kali membuat Deddy Corbuzier disomasi oleh masyarakat (Sitinjak, 2021). Pada *podcast close the door*, Deddy Corbuzier menciptakan segmen Podhub, Log-in, dan Somasi. Dalam KBBI somasi berarti teguran secara resmi kepada pihak terkait untuk membayar dan sebagainya. Namun segmen somasi yang dibuat oleh Deddy Corbuzier merupakan akronim dari *Stand On Mic Take It Easy*, yakni nama lain dari *open mic* untuk *stand up comedy*. Perpolitikan di Indonesia tidak lepas dari pemilu walaupun pemilu tidak sama dengan demokrasi, tetapi pemilu adalah wujud nyata dari demokrasi (Astuti dkk., 2023). Somasi merupakan salah satu segmen yang selalu mengangkat topik tentang politik, sesuai dengan nama segmen tersebut maka komika-komika yang membawakan materi *stand up comedy* berisikan sindiran tajam terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang disebut sebagai materi tepi jurang.

Dalam e-modul teks anekdot di sekolah, tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami dan menghasilkan teks anekdot berdasarkan strukturnya mengandung sindiran dan lucu namun memiliki pesan yang jelas. Menurut Trianto (2010: 179) modul ajar berfungsi meningkatkan efektivitas pembelajaran sebagai panduan yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memastikan proses pembelajaran berjalan lebih terencana, sistematis, dan terarah. *Stand up comedy* menyediakan contoh nyata bagaimana teks anekdot dapat diapresiasi secara lisan dengan gaya tarik humor yang kuat. Materi seperti ini juga memberi kesempatan kepada guru untuk memperkenalkan cara lain dalam menyampaikan kritik sosial secara kreatif dan halus, sejalan dengan kompetensi dasar yang diinginkan dalam kurikulum dapat bertindak sebagai pembelajaran bahasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membedah struktur anekdot Kosasih dan tanggapan *audiens* dalam somasi pada kanal youtube Deddy Corbuzier menggunakan sudut pandang kritik sosial serta menyusun rekomendasi penelitian terhadap relevansinya sebagai e-modul materi teks anekdot di sekolah. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena pada penelitian terdahulu belum ditemukan analisis tanggapan *audiens* terhadap munculnya struktur krisis dan struktur reaksi. Hal ini dapat dijadikan acuan dalam membuat materi lucu dengan mengamati fenomema faktual berdasarkan cara berpikir kritis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan struktur anekdot yang terdapat dalam materi *stand up comedy*. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik guna meningkatkan berpikir kritis dalam materi teks anekdot serta bermanfaat bagi guru agar bisa memperhatikan kualitas penggunaan bahasa peserta didik terutama dalam menulis teks anekdot.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020: 7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode pada penelitian kualitatif yang sifatnya berupa pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar dan tidak menekankan pada angka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan struktur anekdot meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda serta mendeskripsikan tanggapan terhadap munculnya krisis dan reaksi pada materi yang dibawakan setiap komika dalam *stand up comedy* segmen somasi pada kanal youtube Deddy Corbuzier.

Data primer peneliti kumpulan secara langsung melalui observasi, transkrip, dan dokumentasi dari sumber video youtube segmen somasi pada kanal Youtube Deddy Corbuzier terdiri dari 12 komika dari 4 video di bulan September 2024. Tujuan mengumpulkan data primer adalah untuk mengetahui struktur anekdot dan tanggapan *audiens* terhadap munculnya krisis dan reaksi sehingga dari hasil tersebut dapat disusun rekomendasi e-modul sebagai relevansinya di sekolah. Data sekunder peneliti peroleh dari penelitian terdahulu, buku referensi, serta literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan dari pengumpulan data sekunder adalah untuk memperkuat gagasan dalam penelitian ini.







Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengamati dan mengkaji data berupa video *stand up comedy* segmen somasi pada kanal youtube Deddy Corbuzier. Setelah menentukan video peneliti menonton, menyimak, dan melakukan transkrip dengan tujuan mengidentifikasi materi komedian berdasarkan kategori struktur anekdot. Peneliti mengumpulkan catatan peristiwa berbentuk tulisan, gambar atau foto dalam bentuk dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan empat tahap dalam analisis data yakni reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Menggunakan keempat teknik ini dapat membantu peneliti dalam mengolah data observasi, hasil transkrip, dan dokumentasi dengan sistematis. Metode analisis data yang sistematis dapat membantu penelitian ini menjadi lebih terarah, mengklasifikasikan data secara terstruktur, memperoleh makna dari data yang telah tersaji, dan dapat ditarik kesimpulan secara valid dan relevan. Hasil dari penelitian ini kemudian dapat peneliti susun rekomendasi e-modul sebagai relevansinya di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini diambil dari 4 video jangka waktu bulan September 2024 pada video youtube Somasi, kanal youtube Deddy Corbuzier. Terdapat 12 komika untuk dianalisis materi yang dibawakan berdasarkan struktur anekdot dan tanggapan *audiens* terhadap munculnya struktur reaksi.

Tabel 1. Struktur abstrak dalam video somasi kanal youtube Deddy Corbuzier

No.	Struktur Abstraksi	Cuplikan Video	Contoh Data
1.	Memperkenalkan diri (nama, pekerjaan, agama, suku, ras, dan tempat tinggal)	 Gambar 1.1 Cuplikan Igen Wahang Menit 10.33 - 10.35	"Perkenalkan saya Igen Wahang, saya orang Timur"
		 Gambar 1.2 Cuplikan Sukraj Menit 24.16 - 24.19	"Kenalkan saya Sukraj, Perwakilan Partai Buruh India"
		 Cuplikan 1.3 Cuplikan Rio Menit 11.22 - 11.28	"Sebelumnya kenalin nama gue Rio, gua dari Tangsel dan gue ini pengusaha warteg bang"
		 Gambar 1.4 Cuplikan Reynald Menit 47.52 - 47.56	"Walaupun gua dari Makassar teman-teman tapi gua sudah berKTP DKI, menjawab pertanyaan bang Oki"
2.	Gambaran umum: memperkenalkan latar tempat, tokoh/karakter, waktu, suasana/situasi awal	 Gambar 1.5 Cuplikan Gusman Sige Menit 28.06 - 28.10	"Kita bahas yang khas Bandung aja ya, Kita bahas bang Emil"
		 Gambar 1.6 Cuplikan Wendy Menit 44.31 - 44.36	"Cuma gue ngerasa Kaesang memang nggak cocok jadi pemimpin gitu karena dia tuh nggak konsisten"
		 Gambar 1.7 Cuplikan Reynald Menit 40.20 - 40.26	"Gak kerasa teman-teman kurang satu bulan lagi pelantikan presiden kita ya kan, wih ada calon menteri nih disini nih"
		 Gambar 1.8 Cuplikan Harry Menit 20.35 - 20.40	"Sebenarnya awalnya gue takut gitu kesini, tapi gue pikir-pikir pemerintah banyak salah kok gak ada takut-takutnya ya"

Abstrak merupakan struktur yang sifatnya opsional dalam teks anekdot, jadi dalam penelitian ini tidak semua ditemukan struktur abstrak pada setiap komika. Berdasarkan tabel 1, abstraksi teks anekdot dalam video somasi pada kanal youtube Deddy Corbuzier terdiri dari 2 hal, yaitu memperkenalkan diri, dan gambaran umum. Memperkenalkan dalam struktur




abstrak komika awali dengan menyebutkan nama. Meskipun setiap komika memiliki cara yang beragam dalam memperkenalkan diri, pengenalan tersebut tidak luput dari unsur identitas seperti nama, alamat, agama, suku, ras, pekerjaan, dan sejenisnya. Pada penelitian materi *stand up comedy* dalam ke 4 video somasi di bulan September yang terdiri dari 12 komika pada kanal youtube Deddy Corbuzier ditemukan 35 data struktur abstraksi.

Gambaran umum dalam struktur abstrak beragam, beberapa komika secara langsung menyebutkan tempat seperti pada contoh **data 1** “*Kita bahas yang khas Bandung saja ya, kita bahas bang Emil*”. Komika memperkenalkan nama tempat atau ibu kota Jawa Barat sekaligus memperkenalkan yang menjadi bagian dari Bandung itu sendiri yakni Ridwan Kamil sebagai gubernur Jawa Barat pada tahun 2018-2023. Tokoh/karakter, seperti pada contoh **data 2** “*Cuma gue ngerasa Kaesang memang gak cocok jadi pemimpin gitu karena dia tuh enggak konsisten*” komika menyebutkan nama tokoh pemimpin yakni Kaesang Pangarep yang menyatakan niatnya menjadi walikota Depok pada tahun 2024 dan menyebutkan karakter yang dimiliki Kaesang tidak konsisten. Waktu, seperti pada contoh **data 3** “*Gak kerasa teman-teman kurang satu bulan lagi pelantikan presiden kita ya kan, wih ada calon menteri ini disini ini*” komika menyebutkan *kurang satu bulan lagi* sebagai keterangan waktu, bahwa akan dilaksanakan pelantikan presiden terpilih 2024. Terakhir suasana/situasi awal, seperti pada contoh **data 4** “*Sebenarnya, awalnya gue takut gitu kesini, tapi gue pikir-pikir kok pemerintah banyak salah kok ga ada takut-takutnya ya*” komika menyebutkan perasaan atau suasana hatinya yang takut saat tampil di somasi, namun setelah dipikir kembali dia membandingkan perasaannya dengan tindakan pemerintah yang tidak punya rasa takut saat melakukan kesalahan.

Menurut Akbar (2019) dalam mengungkapkan aspirasi bisa dalam bentuk kata-kata dengan tujuan memperbaiki kondisi yang timpang tindih di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari **data 1** seorang komika yang hendak membahas gubernur Jawa Barat terhadap isu pilkada di Jakarta, Jakarta adalah ibu kota yang menjadi tumpuan bagi kota-kota besar di Indonesia sehingga perpolitikan yang terjadi akan berpengaruh dan menjadi pembicaraan khalayak, Menurut Astuti dkk., (2023) Perpolitikan di Indonesia tidak lepas dari pemilu. **Data 2** seorang komika menyampaikan aspirasi dalam bentuk kata-kata terhadap ketidakkonsistenan seorang pemimpin walikota, hal ini juga sependapat dengan Astuti terkait

perpolitikan yang tidak lepas dari pemilu. **Data 3** seorang komika menyampaikan aspirasi lewat sindiran terkait kehadiran calon menteri Deddy Corbuzier, masyarakat umumnya mengetahui bahwa Deddy Corbuzier terang-terangan menyampaikan dukungannya kepada presiden terpilih 2024, sehingga komika menyindir Deddy akan menjadi menteri. **Data 4** seorang komika menyatakan aspirasi dalam bentuk kritik terhadap pemerintah yang kerap mengecewakan masyarakat, kekecewaan tersebut mengarah pada tindakan pemerintah berbuat sewenang-wenang.

Tabel 2. Struktur orientasi dalam video somasi kanal youtube Deddy Corbuzier

No.	Struktur Orientasi/Konflik	Cuplikan Video	Contoh Data
1.	Cerita Pribadi dan pengalaman	 Gambar 1.9 Cuplikan Igen Menit 10.35 – 10.40	<i>“Dan saya jauh-jauh dari Timur kesini tidak dengan tangan kosong saya bawa oleh-oleh untuk kalian semua disini”</i>
		 Gambar 1.10 Cuplikan Tobias Menit 44.48 – 44.56	<i>“Padahal menurut gue gampang aja. Sebagai orang yang pernah kerja di kantor judi spesial malam ini gue akan ungkap siapa orang di balik judi online”</i>
2.	Pengalaman terhadap fenomena sosial	 Gambar 1.11 Cuplikan Arvin Menit 43.15 – 43.35	<i>“Gue jadi inget 5 tahun yang lalu pak Anies kampanye ngejanjin stadion buat Persija. Pak Anies kepilih Persija dikasih stadion kagak, jadi sih emang JIS, tapi gak bisa dipake. Persija masih kalah sama konser musik sama acara kampanye. Persija masih harus ngejalanin laga kandang di luar Jakarta”</i>

Berdasarkan uraian di atas struktur orientasi mengandung konflik yang bersifat narasi. Struktur anekdot masuk ke dalam teks narasi karena di dalamnya mengandung unsur tokoh, latar, dan alur cerita (Kosasih, 2014). Pada materi *stand up comedy* dalam ke 4 video somasi di bulan September yang terdiri dari 12 komika pada kanal youtube Deddy Corbuzier ditemukan 55 data struktur orientasi. Karena struktur orientasi merupakan struktur yang mengandung konflik dan membangun anekdot, maka akan ditemukan pula 55 data pada struktur krisis. Semua data tersebut ditemukan pada setiap komika dan mengandung 2 hal

berdasarkan cerita serta pengalaman pribadi dan pengamatan fenomena sosial, walaupun dengan cara yang beragam saat membawakan materi.

Berdasarkan tabel 2, struktur orientasi mengandung dua hal yakni cerita pribadi dan pengalaman seperti pada contoh **data 1** “*Dan saya jauh-jauh dari Timur kesini tidak dengan tangan kosong saya bawa oleh-oleh untuk kalian semua disini*” komika menarasikan cerita pribadi terkait kedatangannya saat tampil, dia membawa oleh-oleh khas dari daerah Timur Indonesia dengan menyebut jarak tempuh yang jauh pada kata *jauh-jauh*. Pengalaman seperti pada contoh **data 2** “*Padahal menurut gue gampang-gampang saja. Sebagai orang yang pernah kerja di kantor judi spesial malam ini gue akan ungkap siapa orang di balik judi online*” komika menarasikan pengalamannya saat bekerja di kantor judi online ditujukan pada kata *pernah* maka hal yang mudah bagi dirinya membongkar siapa dibalik situs judi online yang sulit diberantas. Struktur orientasi juga mengandung pengamatan komika pada fenomena sosial seperti pada contoh **data 3** “*Gue jadi inget 5 tahun yang lalu pak Anies kampanye ngejanjin stadion buat Persija. Pak Anies kepilih Persija dikasih stadion kagak, jadi sih emang JIS, tapi gak bisa dipake. Persija masih kalah sama konser musik sama acara kampanye. Persija masih harus ngejalanin laga kandang di luar Jakarta.*” komika menarasikan pengamatannya terhadap fenomena kampanye saat calon gubernur lima tahun lalu berjanji membuat stadion untuk Persija, komika menganggapnya terealisasi namun tidak sepenuhnya sebab stadion tersebut masih belum bisa dipakai saat Persija hendak menjalani laga kandang.

Menurut Akbar (2019) dalam mengungkapkan aspirasi melalui kritik sosial bisa dalam bentuk, tindakan maupun kata-kata dengan tujuan memperbaiki kondisi yang timpang tindih di masyarakat. Sependapat dengan itu, pada **data 1** komika menarasikan cerita dengan sebuah tindakan bahwa datang jauh-jauh tidak dengan tangan kosong, oleh-oleh tersebut berdasarkan lanjutan cerita adalah emas yang diburu masyarakat Jawa. Aspirasi tersebut disampaikan berdasarkan maraknya berita lembaga agama yang mengurus tambang, dengan harapan komika tidak ada masyarakat terkena dampak pertambangan. **Data 2** seorang komika menarasikan melalui kritik terhadap pemerintah yang tidak dapat memberantas judi online, menurut komika tersebut suatu hal yang mudah untuk mengungkap alasan pemerintah tidak dapat memberantas judi online sebagai mantan pekerja di kantor judi online. **Data 3** seorang

komika mengkritik mantan calon gubernur Jakarta yang tidak merealisasikan janji, hal ini juga sependapat dengan Astuti dkk., (2023) terkait perpolitikan yang tidak luput dari pemilu.

Tabel 3. Struktur Krisis dalam video somasi kanal youtube Deddy Corbuzier

No.	Struktur Krisis/Klimaks	Cuplikan Video	Contoh Data
1.	Lelucon	 <p>Gambar 1. 12 Cuplikan Reynald Menit 42.02 – 42.13</p>	<p>“Biru aman dikepala gua Cuma Doraemon (penonton: hahahahaha) tapi karena kata bang Ate tepi jurang, yaudah nih gua bahas ini Doraemon gabung Demokrat (penonton: hahahahaha)”</p>
2.	Ketegangan	 <p>Gambar 1. 13 Cuplikan Igen Wahang Menit 12.49 – 12.56</p>	<p>“Tapi ternyata bukan handphone saya yang rusak teman-teman, tapi demokrasi di negeri ini yang rusak (Yusril: gila orang ini gila orang ini)”</p>

Struktur krisis merupakan klimaks dari sebuah anekdot yang di dalamnya mencakup 2 hal, yakni lelucon dan ketegangan, dari kedua hal tersebut dapat dilihat bagaimana tanggapan *audiens* terhadap krisis. Pada materi *stand up comedy* dalam ke 4 video somasi di bulan September yang terdiri dari 12 komika pada kanal youtube Deddy Corbuzier ditemukan 55 data struktur krisis.

Lelucon, seperti pada contoh **data 1** “Biru aman dikepala gua Cuma Doraemon (penonton: hahaha) tapi karena kata bang Ate tepi jurang, yaudah ini gua bahas ini Doraemon gabung Demokrat (penonton: hahaha)” komika menyatakan klimaks dari narasi sebelumnya terkait tim segmen somasi yang meminta materi *blu* namun aman, namun yang ada pada pikiran komika hanya Doraemon animasi kartun kucing robot berwarna biru, sehingga ketika tim segmen somasi meminta materi tepi jurang maka komika berpikir untuk membahas Doraemon masuk partai Demokrat yang memiliki warna dasar yang sama yakni biru. Ketegangan, seperti pada contoh **data 2** “Tapi ternyata bukan handphone saya yang rusak teman-teman, tapi demokrasi di negeri ini yang rusak (Yusril: gila orang ini gila orang ini)” komika menyatakan klimaks dari narasi sebelumnya terkait postingan darurat berwarna biru, komika mengira *handphone* yang rusak akibat *blue screen* namun komika sadar bahwa terkait peringatan darurat tersebut melambangkan rusaknya demokrasi di negeri.

Menurut Aryawangana (2018) Komedi telah berkembang menjadi sarana untuk protes sosial serta cara untuk melihat dan memahami masalah dari berbagai perspektif. Sependapat dengan teori tersebut pada **data 1** komika menyatakan protes sosial terhadap pejabat yang bergabung ke dalam partai, namun setelah menjadi pejabat hal tersebut tak lagi aman seperti berada dalam tepi jurang, kritik tersebut komika sampaikan dalam bentuk komedi yang mengundang penonton tertawa. **Data 2** seorang komika menyampaikan kritik tajam pada seorang pemimpin yang melanggar dan merusak demokrasi dalam bentuk kata-kata sependapat dengan Astuti (2023) perpolitikan di Indonesia berhubungan dengan demokrasi.

Tabel 4. Struktur reaksi dalam video somasi kanal youtube Deddy Corbuzier

No.	Struktur Reaksi	Cuplikan Video	Contoh Data
1.	Simpulan tanpa efek humor	 Gambar 1.14 Cuplikan Yunas Menit 28.47 – 28.56	<i>“Kaesang diserang dia panik. Tenang te gua gak ngomongin lu, Ate kan netral”</i>
2.	Simpulan dengan efek humor	 Gambar 1.15 Cuplikan Igen Wahang Menit 14.50 – 15.02	<i>“Kalau sudah tidak relate, sering-seringlah main ke gereja om. Nostalgia saja tidak apa-apa om (penonton: hahaha), karena Tuhan Yesus memang rindu sekali dengan dombanya yang hilang (penonton: hahahahaha)”</i>

Pada penelitian materi *stand up comedy* dalam ke 4 video somasi di bulan September yang terdiri dari 12 komika pada kanal youtube Deddy Corbuzier ditemukan 30 data struktur reaksi. Struktur reaksi atau penurunan aksi terhadap krisis juga mencakup 2 hal, yakni simpulan tanpa efek humor atau tanpa respon dari *audiens* dan simpulan dengan efek humor atau terdapat tanggapan dari *audiens*.

Pada komika pertama seperti pada contoh **data 1** “*Kaesang diserang dia panik. Tenang te gua gak lagi ngomongin lu, Ate kan netral*” penurunan aksi tersebut muncul dari pernyataan krisis sebelumnya terkait salah satu *host* yang merupakan seorang komedian dekat dengan Kaesang Pangarep, namun sindiran tersebut jelas ditujukan kepada Ate yang merupakan seorang *host* sekaligus komedian yang menyatakan netral pada siapapun

dan pada pernyataan tersebut tidak mengandung unsur humor. Pada komika kedua seperti pada contoh **data 2** “*Kalau sudah tidak relate, sering-seringlah main ke gereja om. Nostalgia saja tidak apa-apa om, karena Tuhan Yesus memang rindu sekali dengan dombanya yang hilang (penonton: hahaha)*” pernyataan reaksi komika ini menimbulkan efek humor seperti pada transkrip (*penonton: hahaha*) karena mengandung sindiran kepada Deddy Corbuzier yang dahulu merupakan seorang Kristiani, komika tersebut pun mengajak Deddy untuk ke gereja dalam rangka bernostalgia, menurut kepercayaan Kristiani orang yang bukan menganut agama Kristen dan yang keluar dari Kristen merupakan domba yang hilang.

Menurut Aryawangsa (2018) Komedi telah berkembang menjadi sarana untuk protes sosial serta cara untuk melihat dan memahami masalah dari berbagai perspektif. **Data 1** seorang protes terhadap sikap netral Ate namun memiliki kedekatan dengan Kaesang yang mematahkan kata netral. **Data 2** seorang komika protes sekaligus menertawakan perbuatan Deddy Corbuzier yang keluar dari agama Kristen dengan mengatakan domba yang hilang.




Menurut Ramdiana dalam (Prasetyo dkk., 2020) *comedy aperseption* adalah stimulus yang diberikan kepada siswa, cerita lucu yang menarik dan relevan dengan substansi pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam belajar. Sependapat dengan teori tersebut peneliti menganalisis cerita yang mengandung humor yang dapat dijadikan stimulus dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, tanggapan *audiens* dapat menjadi tumpuan terhadap menciptakan teks lucu namun kritis dan menarik.

Pada penelitian ini ditemukan tanggapan *audiens* terhadap munculnya struktur reaksi yang dapat peneliti klasifikasikan pada dua bagian yakni, mengandung efek ketegangan tanpa efek humor, dan mengandung efek lucu sehingga *audiens* tertawa tergelitik terhadap reaksi yang ditimbulkan komika. Berdasarkan 29 data yang ditemukan terdapat 14 data mengandung efek humor dan 15 data mengandung efek tegang tanpa efek humor. Berikut contoh data tanggapan *audiens* terhadap munculnya struktur reaksi pada anekdot yang ditemukan.

Tabel 5. Tanggapan *audiens* terhadap munculnya reaksi

Nama Komika	Transkrip Struktur Reaksi	Durasi	Kemunculan Respon Audiens	Ketegangan	Efek Humor
Yunas	"Kaesang diserang dia panik. Tenang te gua gak ngomongin lu, Ate kan netral"	9 detik	(penonton: wuss, wow, waduh)	Ya	Tidak
Igen	"Kalau sudah tidak relate, sering-seringlah main ke gereja om. Nostalgia saja tidak apa-apa om (penonton: hahahahahaha), karena Tuhan Yesus memang rindu sekali dengan dombanya yang hilang (penonton: hahahahahaha)	12 detik	(penonton: hahahahahaha) (penonton: hahahahahaha)	Tidak	Ya

Tabel 6. Struktur koda dalam video somasi kanal youtube Deddy Corbuzier

No.	Struktur Koda	Cuplikan Video	Contoh Data
1.	Persetujuan	 Gambar 1.16 Cuplikan Gusman Sige Menit 29.30 – 29.37	"Da memang dari dulu bang Emil itu idenya luar biasa out of the box, kadang-kadang di luar box gitul"
2.	Komentar	 Gambar 1.17 Cuplikan Igen Wahang Menit 10.59 – 11.06	"Waduh kacau sekali memang. Jadi saya berpikir begini, orang-orang yang punya kepentingan ini macam sibuk sekali bagi-bagi tambang begitu. Mereka lupa kalau banyak rakyat yang pada tumbang di bawah"
3.	Penjelasan	 Gambar 1.18 Cuplikan Reynald Menit 44.05 – 44.10	"Bisa jadi kita dikasih kampanye makan gratis nih goyangan gemoy nih nanti giliran kamu nih yang aku ini nah lanjut sendiri..."

Pada penelitian ini ditemukan 4 data struktur koda dari keseluruhan video. Dalam Kosasih (2014: 3) Struktur koda sama hal nya dengan struktur abstraksi yang bersifat

opsional. Maka, tidak semua komika menggunakan struktur koda di dalam materi *stand up comedy* yang dibawakan. Menurut Kosasih (2014) Struktur koda atau kalimat penutup pada penelitian ini mencakup 3 hal, yakni persetujuan, komentar, dan penjelasan.

Persetujuan seperti pada contoh **data 1** “*Da memang dari dulu bang Emil itu idenya luar biasa out of the box, kadang di luar box begitu bener.*” Kalimat persetujuan komika pertama ditujukan pada kata *memang* dan *bener*. Komentar seperti pada contoh **data 2** “*Waduh kacau sekali memang. Jadi, saya berpikir begini, orang-orang yang punya kepentingan ini macam sibuk sekali bagi-bagi tumbang begitu. Mereka lupa kalau banyak rakyat yang pada tumbang di bawah*” kalimat komentar ditujukan pada kalimat “*Waduh kacau sekali memang*” dan “*Mereka lupa kalau banyak rakyat yang pada tumbang di bawah*”. Penjelasan seperti pada contoh **data 3** “*Bisa jadi kita dikasih makan gratis ini goyangan gemoy ini nanti giliran kamu ini yang aku ini nah lanjut sendiri*” kalimat penjelasan pada komika ketiga ditujukan pada kata *bisa jadi*.

Menurut Astuti (2023) perpolitikan di Indonesia berhubungan dengan demokrasi. **Data 1** seorang komika mengkritik kebijakan gubernur di luar jangkauan berpikir yang tidak dapat diterima sebagian masyarakat. **Data 2** seorang komika mengkritik orang berkepentingan yang tidak bertanggung jawab terhadap rakyat terdampak menggambarkan pelanggaran terhadap demokrasi. **Data 3** komika membuat narasi menggantung, demi membangun opini penonton tentang indakan yang baik di awal.

Inovasi Materi E-Modul di Sekolah sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan analisis membedah struktur anekdot Kosasih (2014) menggunakan teori kritik sosial dan tanggapan *audiens* dapat menjadi inovasi baru dengan membawa ilmu baru. Melalui pendekatan ini peserta didik diajak untuk mengurai, memahami, mengklasifikasikan struktur anekdot, serta membuat teks materi tentang anekdot yang dipadukan hasil analisis. Hal tersebut akan membantu peserta didik memahami bagaimana menulis dan menyusun anekdot berdasarkan strukturnya, memahami informasi yang disajikan, dan dampaknya terhadap pemahaman literasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, maka dapat dilihat bentuk struktur anekdot beserta skala penilaian struktur krisis dan struktur reaksi pada video *stand up comedy* dalam ke 4 video somasi di bulan September yang terdiri dari 12 komika pada kanal youtube Deddy Corbuzier menggunakan teori Kosasih (2014: 3) meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda terdapat 354 data keseluruhan. Dengan rincian struktur anekdot terdapat 178 data di dalamnya terdapat struktur abstraksi sebanyak 35 data, struktur orientasi sebanyak 55 data, struktur krisis 55 data, struktur reaksi 29 data terdiri dari 14 data mengandung efek humor dan 15 data mengandung efek ketegangan tanpa efek humor, dan struktur koda ditemukan sebanyak 4 data.

Selanjutnya peneliti merumuskan rekomendasi e-modul yang ditujukan untuk pembelajaran materi teks anekdot di tingkat fase E. E-modul ini dirancang dalam bentuk elektronik yang telah disusun berdasarkan hasil temuan analisis struktur anekdot terhadap 4 video somasi di bulan September yang terdiri dari 12 komika pada kanal youtube Deddy Corbuzier. Pendekatan analisis menggunakan teori Kosasih (2014) yang digunakan dalam e-modul ajar agar dapat lebih dalam mempelajari teks anekdot. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk mengurai dan memahami materi tentang anekdot yang dipadukan dengan hasil analisis. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami bagaimana informasi disajikan, dan diterima, serta mampu mengolah pemikiran menjadi lebih kritis dalam menanggapi dan berdiskusi terkait peristiwa faktual yang dibalut humor.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. A. (2019). Kritik Sosial atas Rezim Orde Baru dalam Kumpulan Cerpen "Penembak Misterius" karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 2(2), 114-131.
- Astuti, D., Agustang, A., & Idrus, I. I. (2023). Politik Identitas Dalam Kontroversi Isu Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1769-1778. Bandung: Alfabeta.
- Dinar Astuti, Agustang, A., & Idrus, I. I. (2023). Politik Identitas Dalam Kontroversi Isu Di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(6), 1769-1778.
- Dwi Rukmana A, Nasrullah, Fadhila Tsani, dkk. (2022). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta
- Kosasih E. (2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya

- Oliar, D., & Sprigman, C. (2008). There's No. free laugh (anymore): The emergence of intellectual property norms and the transformation of stand-up comedy. *Virginia Law Review*, 1787-1867. [Daring]. Tersedia: <https://www.jstor.org/stable/25470605>
- Papana, R. (Ramon P. T. (2016). *Buku besar : stand-up comedy Indonesia* [Book]. PT Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, A., Rahmawati, N., & Sidiyawati, L. (2020). *Comedy Sebagai Apersepsi Dalam Pembelajaran. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 158–165.
- Sitinjak, YV. (2021, 02, November). Catat Rekor Disomasi hingga 143 kali, Deddy Corbuzier Beri Respon Santai: Jadi Terbiasa. *Era.id*, 1. Tersedia: <https://era.id/lifestyle/79438/catat-rekor-disomasi-hingga-143-kali-deddy-corbuzier-beri-respon-santai-jadi-terbiasa> [09 Juli 2024]
- Sundjojo, Deodatus Andreas Deddy Cahyadi. (2024). *Nih.. Anak Abah Hadir!! Celaka.. Dari Anak Tukang Kayu Sampai Gelandangan Politik*. YouTube, Dapat diakses melalui: <https://youtu.be/5vIOqeFcCAQ?si=kEmoOZEAZ-bBRMb6>[1September2024]
- Sundjojo, Deodatus Andreas Deddy Cahyadi. (2024). *Eh.. Ada Anak Ilang Dicari KPK Eh.. RK VS The Jakmania*. YouTube, Dapat diakses melalui: https://www.youtube.com/watch?v=mJKS0_7TRbc&list=PPSV&t=3017s[8September2024]
- Sundjojo, Deodatus Andreas Deddy Cahyadi. (2024). *Fufufafa Fufufafa Afaan Sih, Itu Ajalah Judulnya.. Oh Boris Bokir Hadir!*. YouTube, Dapat diakses melalui: <https://www.youtube.com/watch?v=vGWDXwqyPN4&list=PPSV&t=2717s>[15September2024]
- Sundjojo, Deodatus Andreas Deddy Cahyadi. (2024). *Woi Marshal!! Loe Nyari Kekuasaan Apa Punchlline?? Kok Kacau Semua!!*. YouTube, Dapat diakses melalui: https://www.youtube.com/watch?v=J_MmQxRin-g&list=PPSV&t=3056s[29September2024]
- Somasi. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 09 Juli 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/somasi>
- Teguh Aryawangsa, C., Ali Azhar, M., & Dwita Apriani, K. (t.t.). *Humor Sebagai Bentuk Komunikasi Politik Di Indonesia (Studi Kasus: Stand-Up Comedy Sammy Notaslimboy Menjelang Pilpres 2014)*.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana